

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut kemenkes RI tahun 2020 diabetes mellitus adalah penyakit kronis atau menahun berupa gangguan metabolic yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah diatas normal. Komplikasi yang berkaitan dengan diabetes mellitus diklasifikasikan sebagai komplikasi akut dan kronik. Komplikasi akut terjadi akibat intoleransi glukosa yang berlangsung dalam jangka waktu pendek, komplikasi kronik biasanya terjadi 10-15 tahun, komplikasinya mencakup penyakit makrovaskuler yaitu mempengaruhi sirkulasi coroner dan penyakit mikrovaskuler yaitu retinopati dan nefropatik. Penyakit neuropatik mempengaruhi saraf sensori motoric dan otonom serta berperan memunculkan sejumlah masalah seperti ulkus diabetikum (Smeltzer dan Bare, 2016). Kondisi hiperglikemia yang lama pada pasien diabetes mellitus menyebabkan arteroskelosis, penebalan membrane basalis dan perubahan pada saraf perifer. Ini akan memudahkan terjadinya ulkus diabeticum (Handayani, 2016).

System endokrin adalah system control kelenjar tanpa saluran yang menghasilkan hormone yang tersirkulasi ditubuh melalui aliran darah untuk mempengaruhi organ-organ lain yang terdiri dari beberapa kelenjar diantaranya adalah hipotalamus, gonad, adrenal, hipofise, tyroid,

parathyroid dan pancreas (Manurung, Magdalena dan Nixson, 2017). Santoso (2012) dalam symposium ilmiah perkembangan endokrin, diagnose, dan terapi menyebutkan gangguan endokrin terbanyak terjadi di kelenjar pancreas yang memunculkan penyakit diabetes, dimana diabetes merupakan 75% penyakit dari gangguan endokrin secara keseluruhan. Gangguan lainnya terjadi pada kelenjar tiroid, yaitu penyakit gondok sebanyak 15-20%. Sisanya gangguan pada kelenjar lain yang memunculkan berbagai penyakit seperti disfungsi ereksi, gangguan hormonal, gangguan hipofisis bahkan kanker.

Diabetes mellitus (DM) merupakan sekumpulan gangguan metabolic yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat kerusakan pada sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (Smeltzer dan Bare, 2016). Diabetes mellitus (DM) terbagi menjadi empat meliputi diabetes mellitus tipe I, diabetes mellitus tipe II, diabetes gestasional dan diabetes yang lainnya, dimana diabetes tipe II memiliki jumlah kasus terbesar dari keseluruhan diabetes mellitus (Elsevier, 2014).

World Health Organization (WHO) 2018, data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa 422 juta orang hidup dengan diabetes mellitus diseluruh dunia dan bahwa jumlah ini akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2025 yang sebagian besar disebabkan oleh diabetes mellitus tipe II. Prevalensi diabetes mellitus tipe II jauh lebih umum dan menyumbang 90% dari semua kasus diabetes diseluruh dunia.

Indonesia menempati peringkat ke-7 sebagai Negara dengan jumlah penderita Diabetes Melitus terbanyak di dunia, yaitu dengan 10 juta penderita dan diperkirakan akan meningkat menjadi 16,2 juta penderita pada tahun 2040. Indonesia menempati peringkat kedua kasus Diabetes Melitus terbanyak di daerah pasifik setelah china yang berada di peringkat pertama (International Diabetes Federation, 2015). Insiden Diabetes Melitus meningkat dalam berbagai penelitian. Penelitian di Indonesia termasuk Jakarta dan kota lainnya menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan insiden DM akan mempengaruhi peningkatan kejadian komplikasi kronik. Komplikasi kronik dapat terjadi khususnya pada penderita Diabetes Melitus tipe II (Waspadi, 2020).

Kemenkes RI (2015). Diabetes Melitus tipe II yang terbanyak di Indonesia. Dari 8,4 juta pada tahun 2016 diperkirakan akan menjadi 21,3 juta pada tahun 2030. Jumlah penderita di Indonesia yang menderita penyakit Diabetes Melitus tipe II sebesar 5,7% dari keseluruhan jumlah penduduk dan 1,1% diantaranya meninggal dunia karena diabetes mellitus tipe II. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) oleh Departemen Kesehatan, menunjukkan bahwa prevalensi diabetes di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Prevalensi terkecil terdapat di provinsi NTT sebesar 0,8% dan terbesar di provinsi DKI Jakarta 3,4% (depkes,2018). Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2007 Provinsi Lampung mengalami peningkatan dari 0,4% menjadi 1,7% pada

tahun 2018. Angka kejadian diabetes mellitus di Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan data di Dinas Kesehatan Lampung Tengah mengalami peningkatan sebesar 9% yaitu sebanyak 581 kasus (Ilmiah et.al, 2020). Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di Klinik Dhuha Medical Center Bandar Surabaya diperoleh data kasus diabetes mellitus yaitu 51 kasus pada tahun 2021 dan 71 kasus pada tahun 2022.

Pengelolaan penyakit diabetes mellitus memerlukan peran berbagai tenaga kesehatan salah satunya adalah perawat. Perawat sangat berperan dalam mempengaruhi kesehatan pasien sehingga pasien dapat mencapai peningkatan derajat kesehatan. Asuhan keperawatan yang diberikan dalam pemenuhan kebutuhan pasien hingga tercapainya keoptimalan pada keadaan bio-psiko-sosio dan spiritual berdasarkan proses pengkajian, perumusan diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Adapun masalah keperawatan yang lazim muncul pada pasien dengan diabetes mellitus tipe 2 antara lain ketidakstabilan kadar glukosa darah, gangguan integritas kulit, perfusi perifer tidak efektif, hipovolemia, deficit nutrisi, dan resiko infeksi (Citra, 2021).

Masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah menjadi masalah keperawatan yang lazim ditemui pada penderita diabetes mellitus yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar glukosa dalam darah, pasien mengeluh lelah atau lesu, merasa haus, jumlah urin meningkat, dan mulut kering (Tim Pokja PPNI SDKI, 2016). Pada penderita diabetes mellitus dapat diberikan dua jenis pengobatan yaitu dengan tindakan

farmakologi dan non farmakologi. Tindakan non farmakologi salah satunya yaitu senam kaki diabetic dalam menurunkan kadar gula pada pasien diabetes mellitus (FKUI, 2021). Menurut PERKENI 2021 terdapat empat pilar utama penatalaksanaan diabetes mellitus yaitu edukasi, terapi nutrisi, latihan fisik, dan farmakologi. Program latihan fisik dapat dilakukan secara teratur selama 3-5 hari dalam seminggu dengan durasi latihan 30-45 menit dan jeda antar latihan tidak lebih dari 2 hari berturut-turut. Latihan fisik yang dimaksud pun juga bukan seperti kegiatan sehari-hari, melainkan latihan fisik aerobik yang mampu menjaga kebugaran, menurunkan berat badan, dan juga memperbaiki sensitivitas insulin.

Latihan fisik merupakan salah satu intervensi yang dapat dilakukan secara mandiri oleh perawat. Latihan fisik memiliki peran penting dalam pengaturan glukosa darah. Senam kaki merupakan salah satu latihan fisik yang dapat dilakukan oleh penderita diabetes mellitus tipe 2. Senam kaki adalah gerakan-gerakan yang dilakukan oleh kedua kaki secara bergantian atau juga bersamaan untuk memperkuat dan melenturkan otot-otot di daerah tungkai bawah terutama pada kedua pergelangan kaki (Damayanti,2015).

Turunnya kemampuan pengambilan insulin pada penderita diabetes tipe 2 mengakibatkan ketidakmampuan insulin untuk mengangkut glukosa ke sel, tetapi dengan melakukan latihan fisik seperti senam kaki secara rutin akan meningkatkan permeabilitas membrane terhadap glukosa dan

menurunkan resistensi insulin akibat adanya kontraksi otot tersebut (Salihun, Idris & Ariyandi, 2022).

Terjadinya peningkatan penggunaan glukosa oleh otot yang aktif ketika berolahraga akan mengakibatkan penurunan kadar glukosa darah karena simpanan glukosa dipecah menjadi energi. Metabolisme tubuh pun terjadi karena kalori yang terbakar oleh latihan fisik, sehingga dapat menurunkan berat badan dan membantu mengontrol kadar glukosa darah. Dengan berolahraga membantu dalam penurunan kadar kolesterol LDL dan trigliserida 4, serta peningkatan kadar kolesterol HDL dalam darah, sehingga resiko komplikasi penyakit kardiovaskuler pun dapat menurun (Hardika, 2018).

Berdasarkan fenomena di atas mengenai pengaruh senam kaki terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita diabetes militus tipe 2 penulis tertarik untuk mengambil judul “Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Klinik Dhuha Medika Bandar Surabaya dengan inovasi penerapan senam kaki diabetes untuk menurunkan kadar gula darah tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah bagaimana asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di klinik dhuha medika Bandar Surabaya dengan inovasi penerapan senam kaki diabetes untuk menurunkan kadar gula darah tahun 2023.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada klien diabetes mellitus tipe 2 di klinik dhuha medika Bandar Surabaya dengan inovasi penerapan senam kaki diabetes untuk menurunkan kadar gula darah tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memberikan gambaran pengkajian pada pasien diabetes mellitus tipe 2
- b. Untuk memberikan gambaran diagnosis keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2
- c. Untuk memberikan gambaran rencana asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2
- d. Untuk memberikan gambaran implementasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2
- e. Untuk memberikan gambaran evaluasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2
- f. Untuk menganalisis implikasi dari penerapan senam kaki.

3. Manfaat Penulisan

Hasil karya ilmiah diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya dalam lingkup keperawatan.

a. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Pembuatan laporan ini memberikan pengalaman baru bagi penulis dan meningkatkan pengetahuan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pasien diabetes mellitus tipe 2.

b. Bagi instansi pendidikan

Sebagai sumber referensi dan bacaan yang diharapkan dapat berguna bagi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung.

c. Bagi Profesi Perawat

Menjadi referensi baru dan panduan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan melakukan senam kaki untuk mengatasi peningkatan kadar gula darah.

d. Bagi Pasien Diabetes Melitus tipe 2

Memberikan informasi kepada pasien dan juga keluarga tentang teknik nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk mengatasi peningkatan kadar gula darah dengan melakukan senam kaki.